

MEMPERMUDAH PENGAWASAN OPERASIONAL DAN KEUANGAN DI BIRO PERJALANAN DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI GTASS

Furry Arifin

Information Systems Department, School of Information Systems, Binus University
Jl. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
claudia0211470@yahoo.com

ABSTRACT

Some travel agencies have difficulty in monitoring the operational control and generating financial report. This is due to the operation of the data storage for business transactions conducted separately, and the reporting of the financial statements company are still found not in accordance with the bank reconciliation. In this study, the methodology the system development life cycle (SDLC) is used ranging from data collection through interview, observation and study of the literature up to the stage of application development, namely the analysis phase in the travel agency using the method of direct observation of the flow through the reporting process. After that, go into the design stages of database design methods and user interface. Global Travel Agency System Solutions (GTASS) product is the integration system designed specifically for the corporate travel agency that exists to facilitate control operations, such as creating a bill (invoice), Letter of Gurantee (LG) and financial oversight as receipts and expenditure of money. With the ease of processing, then the presentation of the financial statements can be done automatically. Important early financial supervision carried out by the travel agency due to an increase in sales without adequate consideration of financial supervision, will lead to the emergence of new problems, which in turn will hamper efforts to increase the sales.

Keywords: GTASS, information systems, integration, operational oversight, financial oversight

ABSTRAK

Beberapa biro perjalanan mengalami kesulitan dalam pengawasan operasional dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan pengoperasian penyimpanan data pada transaksi bisnis dilakukan secara terpisah, dan masih ditemukan pembuatan laporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan rekonsiliasi bank. Dalam penelitian ini, metodologi system development life cycle (SDLC) digunakan mulai dari pengumpulan data melalui teknik wawancara, pengamatan dan studi kepustakaan sampai ke tahapan pengembangan aplikasi, yaitu tahapan analisis di biro perjalanan dengan menggunakan metode pengamatan langsung terhadap alur proses sampai dengan pelaporan. Setelah itu, menuju ke tahapan perancangan menggunakan metode perancangan database dan user interface. Produk Global Travel Agency System Solutions (GTASS) adalah integrasi sistem yang dirancang khusus untuk perusahaan biro perjalanan yang hadir untuk mempermudah pengawasan operasional, seperti pembuatan tagihan (invoice), Letter of Gurantee (LG) dan pengawasan keuangan seperti penerimaan dan pengeluaran uang. Dengan kemudahan dalam pemrosesan, maka penyajian laporan keuangan dapat dilakukan secara otomatis. Pengawasan keuangan sejak dini penting dilakukan oleh biro perjalanan karena peningkatan penjualan tanpa mempertimbangkan pengawasan keuangan yang memadai, akan mengakibatkan timbulnya masalah baru, yang pada akhirnya akan menghambat usaha peningkatan penjualan tersebut.

Kata kunci: GTASS, sistem informasi, integrasi, pengawasan operasional, pengawasan keuangan

PENDAHULUAN

Teknologi sudah berkembang demikian pesatnya sekarang ini, tidak terkecuali di bidang pariwisata. Biro perjalanan sangat sarat dengan pemanfaatan teknologi di era informasi. Dengan adanya teknologi, informasi dapat disajikan dengan cepat, akurat dan tepat waktu untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategik perusahaan secara cepat dan tepat. Tanpa penerapan teknologi yang memadai, maka kegiatan operasional di biro perjalanan akan berjalan secara tidak efisien, karena diperlukan tenaga dan waktu yang lebih banyak untuk menyajikan informasi yang diperlukan oleh manajemen.

Untuk perusahaan biro perjalanan yang masih melaksanakan kegiatan usaha secara manual, karyawan dan waktu pemrosesan akan diperlukan lebih banyak, sedangkan bagi perusahaan biro perjalanan lain yang telah menerapkan sistem komputerisasi namun belum saling terintegrasi, masih mengalami permasalahan rutin dalam hal penyusunan laporan secara akurat dan cepat. Hal yang paling sering ditemukan adalah sistem penjualan yang belum terintegrasi dengan sistem keuangan. Bagian penjualan menggunakan sistem penjualan untuk pembuatan tagihan dan pelaporan penjualan. Bagian keuangan juga memiliki sistem keuangan tersendiri. Hal ini mengakibatkan bagian keuangan tidak bisa mengetahui secara langsung tagihan yang ada. Untuk memperoleh data tersebut, bagian keuangan harus melakukan pendataan ulang atas tagihan yang sudah dibuat oleh bagian penjualan. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaksanaan membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak. Demikian juga hal dengan bagian akuntansi. Bagian tersebut harus mengambil data dari sistem penjualan dan sistem keuangan secara manual untuk menyajikan laporan keuangan.

Global Travel Agency System Solutions (GTASS) adalah integrasi sistem yang dirancang khusus untuk perusahaan biro perjalanan. GTASS hadir untuk meminimalisasi masalah tersebut di atas dengan memberikan solusi sistem secara terintegrasi, mulai dari pengawasan operasional seperti pembuatan faktur (*invoice*) dan pesanan pembelian (*Letter of Guarantee*) oleh bagian penjualan dan pembelian, dan pengawasan keuangan seperti penerimaan dan pengeluaran uang. Selain itu mempermudah penyajian laporan keuangan secara otomatis. Data yang dimasukkan ke sistem GTASS oleh bagian operasional dapat langsung menghasilkan faktur untuk diberikan kepada langganan dan *Letter of Gurantee* (LG) untuk diberikan kepada pemasok. Melalui nomor faktur dan nomor LG ini dapat menghasilkan berbagai bentuk laporan penjualan, laporan piutang usaha, dan laporan hutang usaha.

Data yang diproses oleh bagian operasional akan digunakan oleh bagian keuangan pada saat proses penerimaan dan pembayaran kas dan bank. Pada saat penerimaan kas dan bank, bagian keuangan melakukan pencocokan uang yang diterima dengan faktur yang dikeluarkan oleh bagian operasional. Demikian juga proses pembayaran kepada pemasok dilakukan berdasarkan LG yang sudah diproses oleh bagian operasional. Data yang telah diproses oleh bagian operasional dan bagian keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan oleh bagian akuntansi. Hal ini dapat mengurangi waktu yang diperlukan oleh bagian akuntansi dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Bagian akuntansi bisa lebih fokus untuk melakukan pemeriksaan data dan analisa data.

Dengan proses tersebut di atas, integrasi sistem telah dilakukan oleh sistem GTASS, di mana pendataan hanya perlu dilakukan satu kali saja di masing-masing bagian untuk dapat menghasilkan berbagai bentuk laporan. Banyak biro perjalanan beranggapan bahwa pengawasan operasional dan keuangan masih menjadi momok bagi biro perjalanan. Hal ini yang menjadi hambatan manajemen dalam pengembangan strategi perusahaan. Melalui integrasi sistem, diharapkan bagian operasional dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien dan dapat melakukan pengawasan operasional dengan baik. Demikian juga dengan bagian keuangan dapat lebih mudah melakukan pengawasan keuangan dan analisa data, serta menyajikan laporan lebih cepat dan akurat.

Pembahasan mengenai integrasi sistem dalam pengawasan operasional dan keuangan sangat luas, oleh karena itu perlu pembatasan ruang lingkup. Dalam penulisan ini, pembahasan mencakup pengawasan keuangan dalam transaksi penjualan dan pembelian produk tiket, penerimaan dan pengeluaran uang yang berkaitan dengan produk tiket dengan sistem *top-up airline* dan *refund*. Pembahasan ini tidak mencakup transaksi melalui *website*, uang muka atas penjualan produk tiket (penerimaan uang muka dari pembeli), biaya-biaya operasional dan transaksi lainnya diluar transaksi produk tiket.

Dalam penelitian ini, selain melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan pengamatan, dan studi kepustakaan. Peneliti juga melakukan pengembangan aplikasi dalam tahapan analisis di biro perjalanan dengan menggunakan metode pengamatan langsung terhadap alur proses sampai dengan pelaporan dan tahapan perancangan menggunakan metode perancangan *database* dan *user interface* perangkat lunak yang digunakan sebagai pendukung.

Tinjauan Pustaka

McLeod (2004) menyatakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem informasi berbasis komputer yang menyajikan informasi bagi pengguna akhir yang berkepentingan untuk memperoleh pelaporan tersebut. O'Brien (2006) menambahkan bahwa bentuk penyajian laporan manajemen telah ditentukan terlebih dahulu sebelum dibuatkan dalam bentuk pemrograman agar pelaporan tersebut dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Dari pendefinisian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sistem berbasis komputer yang menyajikan laporan manajemen secara berkala dengan bentuk pelaporan telah ditetapkan ketika aplikasi bisnis dikembangkan sehingga laporan tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan pengguna akhir bagi manajer tingkat menengah dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis agar dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Bahkan pelaporan tersebut bisa digunakan oleh staf operasional.

Penggunaan sistem informasi hendaknya diimbangi dengan perkembangan *hardware* yang memadai dan sumber daya manusia yang kompeten agar penggunaan aplikasi bisnis dapat digunakan secara maksimal. Oleh karena itu, pada saat pengembangan sistem, *team* pengembang sistem informasi yang handal hendaknya menggunakan metode siklus hidup pengembangan sistem (*System development life cycle* dikenal dengan SDLC) sebagai tolok ukur dalam pengembangan sistem informasi. Dalam SDLC menerapkan pendekatan sistem yang terdiri dari lima tahapan yaitu investigasi sistem, analisis sistem, desain sistem, implementasi sistem dan pemeliharaan sistem (Marakas and O'Brien, 2013). Agar perkembangan sistem dapat diselesaikan sesuai jadwal yang ditentukan hendaknya tahapan yang disebut di atas dapat diterapkan secara benar. Peran pemakai akhir khususnya eksekutif manajer turut terlibat selama perkembangan sistem.

Pada tahapan pertama dari pengembangan sistem dimulai dari tahapan *investigasi sistem* melalui studi kelayakan. Bila tahapan pertama telah disetujui oleh manajemen, maka dilanjutkan ketahapan berikut yaitu *analisis sistem*. Dalam hal ini, perlu dilakukan analisis organisasional, analisis sistem yang telah ada, dan analisis persyaratan fungsional. Tahapan lebih lanjut yaitu perancangan sistem meliputi kegiatan perancangan *interface* pemakai, perancangan struktur elemen data, dan perancangan proses sistem. Bila tahapan ketiga telah selesai dilakukan, maka tahapan berikut dikenal dengan implementasi sistem. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan mulai dari pembelian *hardware* dan *software*, konversi data, penentuan metode konversi sistem dari sistem lama ke sistem baru, pemberian pelatihan terhadap sistem baru, dan pembuatan dokumentasi. Tahapan terakhir dari SDLC yaitu pemeliharaan sistem termasuk kegiatan peninjauan ulang terhadap sistem yang telah diimplementasikan, kemungkinan akan terjadi perubahan sistem yang baru diimplementasi dikarenakan adanya perubahan peraturan baru yang ditetapkan oleh pemerintahan ataupun karena perubahan dalam kebijakan organisasi.

Pengawasan operasional perlu dilaksanakan agar penyalahgunaan wewenang dapat dihindari. Agar memudahkan dalam pengawasan keuangan perlu adanya pemanfaatan sistem informasi dan informasi teknologi yang memadai, bisnis proses yang jelas agar memudahkan dalam pengembangan sistem informasi dan hal terpenting yang tidak boleh diabaikan adalah sumber daya manusia baik pengembang sistem maupun pengguna akhir sebagai pengguna sistem yang berkualitas. Bila semua komponen yang disebutkan diatas telah tersedia, maka penyajian informasi dapat akurat, produk/jasa yang ditawarkan akan lebih murah dan bermutu dari para pesaing, dan pengawasan internal dapat dilakukan secara maksimal. Bila hal tersebut dapat dipertahankan bisa meningkatkan pangsa pasar baik domestik ataupun international.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sistem Prosedur Tiket Menggunakan *Top-Up Airline*

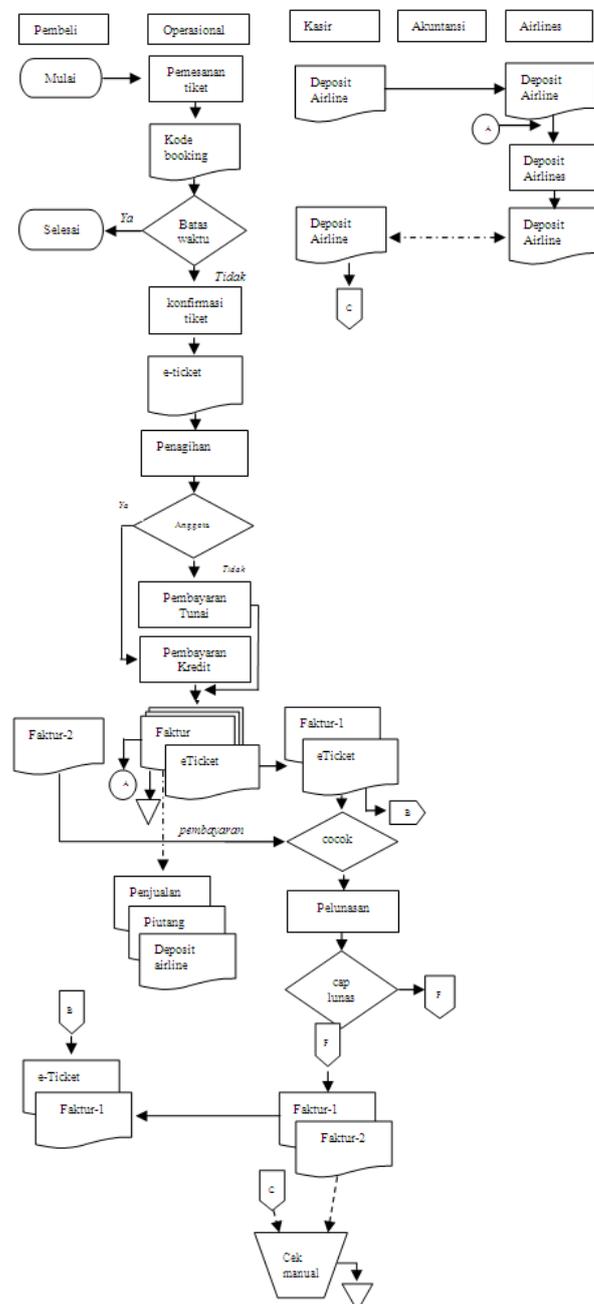
Secara umum sistem prosedur tiket menggunakan *top-up airline* (penambahan saldo deposit di *airline*) di biro perjalanan meliputi tiga sistem utama, yaitu sistem operasional yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian, sistem keuangan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran uang, dan sistem akuntansi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Berikut penjelasan sistem tiket

Tahap pertama adalah pemesanan tiket (reservasi). Berdasarkan pesanan dari pembeli, bagian operasional-penjualan tiket melakukan reservasi melalui *website airline* untuk memeriksa ketersediaan tiket sesuai dengan pesanan. Pembeli terdiri dari anggota dan bukan anggota. Pembeli sebagai anggota berarti pembeli telah melakukan pendaftaran di biro perjalanan tersebut, sedangkan pembeli sebagai bukan anggota (*walking guest*) adalah pembeli yang belum pernah terdaftar dalam *database* di biro perjalanan tersebut. Dalam tahap reservasi ini akan diperoleh kode *booking* (kode pesanan) di mana pada kode *booking* dicantumkan nama penumpang, penerbangan (*airline*), pesawat, jam keberangkatan dan jam keberangkatan, dan harga sesuai dengan pesanan. Tiket yang sudah direservasi memiliki batas waktu (*time limit*). Apabila tidak segera melakukan konfirmasi tiket (*issued* tiket) maka secara otomatis pemesanan tiket akan dibatalkan oleh *airline*.

Tahap kedua adalah konfirmasi tiket. Berdasarkan persetujuan dari pembeli, bagian operasional-penjualan tiket melakukan konfirmasi tiket melalui *website airline*. Tiket yang sudah dikonfirmasi tidak bisa dibatalkan. Tiket yang sudah dikonfirmasi akan dicetak, dikenal sebagai *electronic ticket (e-ticket)*. Tahap ketiga yaitu penagihan. Berdasarkan konfirmasi tiket, bagian operasional –penjualan tiket membuat faktur. Tahap keempat, pelunasan oleh pembeli. Berdasarkan faktur dan uang dari pembeli, kasir melakukan pemeriksaan antara uang yang diterima dan faktur. Faktur di cap lunas dan diserahkan kepada pembeli berikut *e-ticket*.

Tahap kelima adalah pembayaran kepada *airline*. Pembelian tiket oleh biro perjalanan dilakukan dengan cara deposit (*top-up*), di mana biro perjalanan melakukan pembayaran secara *deposit* kepada *airline*. Setiap *issued* tiket, maka jumlah deposit saldo di *airline* tersebut akan berkurang. Tahap keenam berupa pelaporan. Berbagai laporan diperlukan untuk melakukan pengawasan keuangan pada setiap tahapan tersebut di atas. Untuk staf operasional memonitor reservasi tiket yang ada di masing-masing *website airline* untuk memastikan pemesanan tiket tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan. Selain itu, berdasarkan faktur yang telah dibuat, maka laporan penjualan, laporan piutang, dan laporan deposit *airline* bisa disajikan. Untuk staf kasir, laporan penerimaan uang harian dicetak untuk melakukan pengawasan jumlah uang yang diterima dan memperbaharui laporan piutang. Laporan deposit *airline* harian juga digunakan untuk mencocokkan dengan faktur yang diterima. Untuk staf akuntansi, laporan bulanan dicetak untuk melakukan pengawasan keuangan mengenai jumlah penjualan dan pembelian yang sudah dilakukan, sehingga

dapat diketahui keuntungan perusahaan pada bulan yang bersangkutan dibandingkan dengan biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan. Laporan ini dapat dilihat dalam laporan perhitungan laba rugi perusahaan.



Gambar 1 Diagram Proses Prosedur Tiket Menggunakan Top-Up Airline (diagram 1)

Penerapan Sistem Prosedur Tiket Top-Up dengan Sistem GTASS

Berdasarkan bisnis proses biro perjalanan yang disebutkan diatas, maka dibuatlah usulan perancangan sistem biro perjalanan yang dikelompokkan dalam empat sistem yang saling terintegrasi yaitu sistem operasional, sistem keuangan, sistem akuntansi umum dan sistem administrasi keamanan.

Sistem Prosedur Penjualan Tiket dan Pelunasan Faktur

Sistem operasional terdiri dari sub-sistem reservasi dan sistem penagihan. Pada sistem reservasi, tahapan dimulai dari: (1) Pemesanan tiket dengan melakukan pendataan pesanan tiket (nama *airline*, rute penerbangan, jadwal keberangkatan dan kedatangan, nama penumpang, harga dan beberapa item lainnya) melalui sistem GTASS Online. Hasil dari pendataan tersebut akan menghasilkan kode *booking*. Kode *booking* akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan *issued* tiket. (2) Laporan reservasi berdasarkan batas waktu *issued* tiket akan dihasilkan secara otomatis oleh sistem dan berfungsi untuk pertama, melakukan pengawasan terhadap tiket yang akan lewat waktu (*time limit*) dari berbagai penerbangan. Kedua, membantu memeriksa reservasi yang belum lewat waktu oleh staf operasional lain bila staf yang bersangkutan utama berhalangan hadir.

Sistem Penagihan (gambar-1)

Staf operational membuat faktur sebagai berikut: (1) Sistem akan melakukan validasi terhadap pembeli. Untuk pembeli langsung harus melakukan pembayaran secara tunai, sedangkan untuk pembeli sebagai anggota, pembayaran bisa dilakukan secara tunai atau kredit. Bila pembayaran secara kredit, sistem akan melakukan pemeriksaan mengenai plafon piutang yang tersedia dan piutang yang sudah jatuh tempo. Bila terjadi kondisi plafon piutang melebihi batas limit dan atau piutang jatuh tempo belum dilakukan, staf operasional harus mendapat persetujuan dari manajer keuangan. Pengawasan ini dilakukan agar manajer keuangan dapat mempertimbangkan keadaan arus kas yang ada dalam perusahaan. (2) Apabila sudah disetujui, konfirmasi *booking* (*issued* tiket) dapat dilakukan berdasarkan kode *booking*. (3) Membuat dan mencetak faktur berdasarkan kode *booking*. (4) Mencetak laporan penjualan (berdasarkan nomor faktur, nama *issuer*, dan *airline*), laporan piutang (berdasarkan nama langganan dan umur piutang) dan laporan *deposit airline*. Hal ini dapat dilakukan secara otomatis. Bentuk laporan tersebut dapat dikonversikan dalam bentuk file excel.

Sistem keuangan

Kasir melakukan penerimaan uang dari pembeli: (1) Penerimaan uang terdiri dari 2 kelompok, yaitu pembeli bukan anggota, pembayaran dilakukan secara tunai dan pembeli anggota, pembayaran dilakukan secara kredit. Apabila pembeli melakukan pelunasan, sistem akan menginformasikan saldo tagihan. (2) Faktur lembaran 1 yang telah ditandatangani dan dicap lunas dan *e-ticket* diserahkan kepada pembeli. (3) Setelah melakukan pendataan tersebut, sistem akan menghasilkan bukti penerimaan kas dan bank. Pada saat bukti penerimaan kas dan bank terbentuk, maka sistem akan memperbaharui laporan piutang usaha dan laporan mutasi kas dan bank. (4) Bukti penerimaan kas dan bank, dan faktur lembaran 2 di tandatangi dan dicap lunas oleh staf kasir bagian keuangan dan pengarsipan berdasarkan nomor bukti penerimaan kas dan bank. (5) Kasir melakukan pencocokan antara laporan deposit yang dikeluarkan oleh penerbangan dan laporan deposit yang dihasilkan oleh sistem. Tujuan pencocokan laporan deposit, agar diketahui tiket yang sudah di-*issued* tetapi belum dibuatkan faktur. (6) Laporan deposit *airline* dicetak untuk ditanda-tangani dan diarsip.

Top Up Deposit Airline

Sistem keuangan. Kasir melakukan pengeluaran uang: (1) Berdasarkan informasi dari bagian operasional, kasir membuat pengeluaran uang untuk penambahan saldo *deposit airline* dengan prosedur yaitu, pertama, melakukan pendataan dan pencetakan bukti pengeluaran kas dan bank. Kedua, sistem akan memperbaharui data ketika laporan mutasi kas dan bank akan berkurang dan ketika laporan deposit *Airline* akan bertambah. (2) Cocokan antara laporan deposit *airline* di *website airline* dan laporan deposit *airline* di sistem.

Sistem Refund

Refund terjadi karena tiket yang telah dibeli dibatalkan. Pembatalan terjadi karena pembeli menunda jadwal keberangkatan atau pihak *airline* membatalkan jadwal keberangkatan. Adapun sistem prosedur *refund* terjadi antara pembeli dengan biro perjalanan, dan antara biro perjalanan dengan *airline*.

Sistem *refund* meliputi: (1) Penerimaan *refund*. Staf *refund*- bagian operasional menerima pengajuan *refund* dari langganan. Staf *refund* akan melakukan pemeriksaan *refund* berdasarkan pelunasan faktur dan mencetak tanda terima *refund*. (2) Proses *Refund*. Staf *refund* mengajukan *refund* kepada *airline*. (3) Persetujuan *Refund*. Berdasarkan persetujuan dari *airline*, maka staf *refund* mencetak laporan saldo deposit *airline*, mendatakan jumlah *refund* yang disetujui dari *airline* dan biaya *refund*, mendatakan jumlah *refund* yang akan dibayar kepada langganan, mencetak kredit *note* rangkap dua. Lembaran-1 ke pembeli, Lembaran-2 diarsip berdasarkan urutan nomor *refund*. Kredit *note* akan diberikan kepada pembeli untuk proses pembayaran *refund* dan laporan deposit *airline* dan laporan hutang *refund* akan diperbaharui secara otomatis.

Sistem Keuangan meliputi kasir yang melakukan pembayaran *refund* yang meliputi: (1) Berdasarkan kredit *note refund*, dibuatkan bukti pengeluaran kas dan bank. (2) Bukti pengeluaran kas dan bank, dan kredit *note* di tanda tangani oleh pelanggan dan dicap lunas oleh staf kasir-bagian keuangan dan pengarsipan berdasarkan nomor bukti Pengeluaran kas dan bank. (3) Kasir melakukan pencocokan laporan deposit yang dikeluarkan oleh *airline* dengan laporan deposit yang dihasilkan oleh sistem. Tujuan pencocokan laporan deposit, agar diketahui *refund* yang sudah dibayar oleh *airline*. (4) Laporan deposit *airline* dicetak untuk ditanda-tangani dan diarsip.

Sistem Akuntansi

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh staf operational dan kasir, bagian akuntansi melakukan proses *posting data (update data akuntansi)*. Sistem akan secara otomatis memperbaharui seluruh laporan akuntansi yang meliputi laporan jurnal, laporan buku besar, laporan neraca saldo, laporan neraca dan perhitungan laba-rugi. Tugas pencatatan jurnal dan pembuatan laporan akuntansi sudah secara otomatis dilakukan oleh sistem akuntansi, sehingga bagian akuntansi dapat lebih memfokuskan waktunya untuk pemeriksaan dan analisa data.

Sistem Administrasi keamanan

Beberapa alat keamanan yang diterapkan untuk melindungi sistem perusahaan meliputi password untuk memasuki sistem dan *password* untuk mengakses *file*, dan *file* cadangan (*backup database* dan *backup aplikasi*)

Berdasarkan identifikasi informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing bagian terkait dapat dijabarkan sebagai berikut (*tabel 1*):

Tabel 1 Alur Kerja Dari GTASS Aplikasi

No.	Sistem	Data masuk	Informasi keluar
I.	Sistem operasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reservasi 2. Persetujuan Faktur 3. Pengurangan saldo Deposit Airline 4. Refund 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kode Booking (reservasi) 2. Faktur 3. Laporan reservasi 4. Laporan Penjualan 5. Laporan Piutang usaha 6. Laporan Deposit Airline atas pembuatan faktur 7. Kredit Note 8. Laporan Refund
II.	Sistem keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan Uang dari Faktur 2. Pengeluaran uang untuk Refund 3. Pengeluaran uang untuk Top-up deposit Airline 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti Penerimaan kas dan bank 2. Bukti Pengeluaran kas dan bank 3. Laporan Mutasi kas dan bank 4. Laporan Deposit Airline atas top up airline
III.	Sistem akuntansi umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posting data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan jurnal 2. Laporan Buku besar 3. Laporan Neraca saldo 4. Laporan Neraca dan perhitungan laba rugi
IV.	Sistem administrasi keamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekuriti sistem 2. Backup database dan aplikasi 	

Tabel 2 Konfigurasi komputer

	Server	Workstation
Processor	Intel i5	Pentium IV 2G
Hard disk	100GB	4GB
Memory	> 4G	1G
LAN card	Ya	Ya
CD Rom	Ya	Ya (1komputer)
Operating system	Windows	Win XP

Tabel 3 Perangkat lunak

Bahasa pemrograman:	VB6
Database:	SQL server 2005
Pencetakan:	Pdf / MS.Excel / Open Office
Sistem:	client server
Desktop aplikasi:	Ya

Pengujian Menu Program

Beberapa tampilan modul dalam kegiatan biro perjalanan diantaranya

The screenshot shows the 'Invoice General' window with the following data:

Customer	Invoice
No: C01001	Ref No: 01000117
Name: MAKMUR TOKO	Ref Date: Jan 23, 2014
Address: TOMANG PASIA NO. 101	Invoice No: STD01-14000006
Telp: _____ Due Date: 7 days	Invoice Date: Jan 23, 2014
Alt: TOM	GL Date: Jan 23, 2014
Dnsi: _____	Location: PUSAT
	Issue By: ADM
	Currency: IDR 1.00

Ticket No.	PAX	Descriptions	Amount
990126-888-888	TOKO	DKR SUB Y 30 Jan 2014 0055AA	750.000.00
990126-888-888	TOKO	DKR SUB Y 30 Jan 2014 0055AA	700.000.00
Total			1.450.000.00

Financial Summary	Amount
Gross	1.450.000.00
Discount	10.000.00
ExtraDisc.	20.000.00
Net Sales	1.440.000.00
PPH	0.00
Material	0.00
Total	1.440.000.00

Gambar 2 Pendataan Invoice

Menu diatas digunakan untuk pendataan *invoice* ketika pembeli mengkonfirmasi untuk membeli tiket yang telah di-*booking*.

The screenshot shows the 'Invoice - Input' window with the following data:

Customer	Saldo Piutang	Invoice
No: Walking Guest	Payment Type: CASH	Ref No: _____
Name: _____	Total Piutang (RPI): 0.00	Ref Date: Oct 11, 2008
Address: _____	Credit Limit (RPI): 0.00	Invoice No: _____
Telp: _____ Due Date: _____ days	(Over) Under Limit (RPI): 0.00	Invoice Date: Oct 11, 2008
Alt: _____	Piutang Lewat Waktu: 0.00	GL Date: Oct 11, 2008
	Product Type: Tiket Domestic	Location: PUSAT
	General: Stock	Issue By: ADM
		Currency: IDR 1.00

Ticket No.	PAX	Descriptions	Amount	Type	Discount	Extra Disc
------------	-----	--------------	--------	------	----------	------------

Gambar 3 Pendataan Invoice Detail

Pengawasan operasional dilakukan pada menu ini (Gambar 3), di mana piutang dapat diberikan kepada pelanggan tetap tapi tidak berlaku untuk pembeli langsung. Pelanggan yang melebihi batas kredit limit atau melebihi kredit limit tetapi belum melakukan kewajiban atas piutang telah jatuh tempo, maka perlu persetujuan manajer keuangan untuk menganalisa histori pembayaran atas transaksi pembelian terdahulu dan menentukan kelayakan atas transaksi baru. Staf keuangan di akhir hari kerja harus mencocokkan laporan rincian nilai deposit yang dikeluarkan oleh pihak *airline* berdasarkan kode *issued* dengan lembaran faktur yang dicetak berdasarkan tanggal faktur. Pengawasan ini dilakukan agar tidak terjadi penyalahgunaan atas pengurangan nilai deposit pada *airline*. Karena belum diperkenankan untuk melakukan integrasi sistem antar perusahaan biro perjalanan dan airlines, maka pemeriksaan dilakukan secara manual.

Gambar 4 Pendataan *Invoice* untuk Tiket Domestik

Validasi tidak hanya pada pendataan *invoice*, tetapi juga dilakukan pada harga jual ke pelanggan dan harga beli pihak biro perjalanan ke *airlines*. Adapun total nilai komponen harga beli harus lebih rendah dengan total nilai komponen harga jual. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dari staf operasional dalam pendataan harga jual.

Account No.	Account Name	Ref No.	Description	Amount
112100-00001	PUTANG USAHA	STD01-1402004	MAKMUR TOKO	1.000.000.00
112100-00001	PUTANG USAHA	STD01-1402006	MAKMUR TOKO	1.440.000.00
Total				2.440.000.00

Gambar 5 Pendataan Pengeluaran Dana

Menu *cash* dan *bank* (Gambar 5) digunakan untuk mendatakan pengeluaran dana untuk penambahan atas deposit *airline* atau pendataan penerimaan dana atas pelunasan tiket dari pembeli ataupun penerimaan dana atas refund tiket dari *airlines*.

Ticket/Deposit No.	Invoice Date	Invoice No.	Deposit DC	Used DC	Balance DC	Psn Name	Customer
Subtle Awal					15,099,100.00		
9904E2AN0001	27/12/2013	ST001-1300099	0.00	700,000.00	7,450,200.00	TOH	HANIKUR TOKO
9904E2AN0002	27/12/2013	ST001-1300099	0.00	700,000.00	6,750,200.00	YAN	HANIKUR TOKO
9904E2AN0003	10/01/2014	ST001-1400002	0.00	500,000.00	6,250,200.00	RAJE	HANIKUR TOKO
9904E2AN0004	10/01/2014	ST001-1400002	0.00	500,000.00	5,750,200.00	YAN	HANIKUR TOKO
9904E2AN0005	11/01/2014	ST001-1400004	0.00	600,000.00	5,150,200.00	TOH	HANIKUR TOKO
9904E2AN0006	11/01/2014	ST001-1400004	0.00	600,000.00	4,550,200.00	YANTO	HANIKUR TOKO
9904E2AN0007	11/01/2014	ST001-1400006	0.00	300,000.00	4,250,200.00	ASEFF	AA
9904E2AN0008	23/01/2014	ST001-1400006	0.00	700,000.00	3,550,200.00	TOH	HANIKUR TOKO
9904E2AN0009	23/01/2014	ST001-1400006	0.00	700,000.00	2,850,200.00	YAN	HANIKUR TOKO
MC0001-1400001	23/01/2014	BC001-1400001	20,000,000.00	0.00	22,750,200.00		
9904E2AN0009	23/01/2014	ST001-1400001	500,000.00	0.00	23,250,200.00	TOH	HANIKUR TOKO
Subtle Akhir			20,500,000.00	5,400,900.00	15,099,100.00		

Gambar 6 Laporan piutang deposit

Menu laporan piutang deposit (Gambar 6) dapat terjadi bila pelanggan melakukan pembayaran secara kredit dan staf keuangan melakukan monitoring terhadap pelanggan yang belum melakukan pembayaran dan sistem secara otomatis akan mengirim informasi kepada pelanggan yang belum melakukan kewajiban terhadap piutang yang telah jatuh tempo. Dengan adanya sistem yang terintegrasi amat membantu staff keuangan bekerja secara efektif. Laporan umur piutang juga disiapkan agar manajer keuangan dapat memutuskan mengolah keuangan perusahaan secara maksimal.

SIMPULAN

Dari bahasan di atas, dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan keunggulan bersaing dengan para pesaing, biro perjalanan memerlukan sistem informasi berbasis komputer yang cepat, akurat dan terintegrasi agar dapat mengontrol operasional dan keuangan dengan baik. Dengan pemanfaatan GTASS akan mempermudah pengawasan tersebut pada biro perjalanan tanpa perlu memperkerjakan banyak tenaga kerja dan mempersingkat waktu pemrosesan. Hal ini dapat memberikan nilai tambah untuk bisnis biro perjalanan.

Nilai tambah yang akan diterima dapat berupa peningkatan pendapatan karena dapat memberikan pelayanan terbaik buat pelanggan dalam penyajian pelaporan yang akurat dan informatif. Selain itu meminimalkan tenaga kerja dan biaya lembur karena tidak terjadinya double entry dengan sistem yang berbeda-beda. Hal yang paling utama perlu tersedianya sumber daya manusia yang handal dalam pengoperasian sistem informasi dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan terhadap sistem yang digunakan khusus

DAFTAR PUSTAKA

- Markas, M.G., O'Brien J. A (2013). *Introduction to information system*. Edisi 16. McGraw Hill International edition
- McLeod, R, Jr., Schell G. P. (2007). *Sistem informasi manajemen*. Edisi 9. PT Indeks.
- O'Brien J. A. (2006). *Pengantar sistem informasi: Perspektif bisnis dan manajerial*. Edisi 12. Penerbit Salemba Empat.